

BAB III

RANCANGAN KARYA

Dalam pembuatan karya video dokumenter ini, diperlukan sebuah rancangan karya yang nantinya bisa mempermudah dalam pembuatan karya tersebut. Rancangan ini meliputi tahapan produksi, praproduksi, dan pascaproduksi. Tahapan yang paling besar dan penting ada di tahap produksi (Permana, Lilis, & Indriani, 2018)

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam pembuatan karya ini, mengemas isu harga jual gula merah di tingkat petani dan pengepul. oleh sebab itu karya ini akan diproduksi dalam sebuah video dokumenter. Video akan berdurasi kurang lebih 60 menit, dan akan menampilkan keseharian para petani gula merah dalam memproduksi sampai menjualnya. Pada awalnya dalam pengambilan video belum memiliki fokus pembahasan. Kemudian setelah mengetahui lebih dalam keadaan tempat yang akan diteliti, penulis pun akan memfokuskan ke satu bahasan ini.

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan awal dalam pembuatan sebuah karya. Secara umum dalam tahapan ini, merupakan persiapan sebelum memulai proses produksi. Dengan adanya praproduksi maka produksi dapat berjalan sesuai konsep yang telah ada, dan menghasilkan suatu karya video dokumenter sesuai harapan.

a. Pencarian dan penemuan ide

Dalam tahap ini, mencari dengan menentukan penemuan topik. Dimulai dengan beberapa ide dan akhirnya terpilih dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti hal-hal teknis yang harus ditempuh serta potensi yang akan diraih. Dalam pencarian ide, tema produksi diutamakan untuk menemukan tema dari video yang akan dibuat. Cara untuk menggali ide video ini

dilakukan dengan meriset video-video terdahulu yang berkaitan dengan konsep pembuatan yang sama seperti yang diinginkan.

b. Menentukan topik

Penentuan topik sangat penting diperlukan terutama dalam membuat sebuah karya. Karena diperuntukan sebagai landasan untuk mengarahkan bagaimana pengembangan suatu karya (Silaswati, 2018). Penentuan topik dilakukan setelah mencari beberapa sumber dan referensi-referensi terkait, dengan relevansi topik bagi publik. Topik yang berkaitan mengenai pengaruh produksi gula merah terhadap kesejahteraan petani. Topik ini diambil ketika melihat keadaan sekitar banyak masyarakat yang mengkonsumsi gula merah dalam berbagai hidangan.

Sejauh ini dengan mereka mengkonsumsi gula merah, apakah mereka peduli terhadap harga jual gula merah yang ternyata mengalami harga yang rendah diantara petani dan para pengepul. Ramainya peminat gula aren dan ketenaran gula merah di kota, yang dijadikan sebagai bahan untuk membuat minuman *boba brown sugar*, ternyata para petani gula merah tidak mendapatkan keuntungan dari ketenaran atau tren tersebut. Selain itu, nantinya karya ini menggunakan format video dokumenter yang nantinya akan diupload ke situs YouTube.

c. Pembuatan *Storyline*

Berikutnya setelah menemukan ide, pembuatan karya dijabarkan ke dalam sebuah *storyline*, dan *shooting*. Langkah-langkah ini tentu saja perlu dilakukan, supaya memudahkan dalam produksi di lapangan. *Storyline* merupakan sebuah naskah yang bercerita dalam bentuk teks (Adiansyah, 2020).

Penulis merancang sebuah naskah analisis dalam menetapkan sebuah dialog dan urutannya secara terperinci. Merancang sebuah naskah ini merupakan spesifikasi lengkap dari teks dan narasi dalam pengaplikasian video yang dibuat. Dalam pembuatan

storyline penulis membaginya ke dalam beberapa penentuan tahapan. Mulai dari menentukan brapa *slide*, alur cerita seperti apa, dan asset visual lainnya seperti gambar, narasi, dan musik pendukung, serta perkiraan durasinya.

d. Menentukan narasumber

Dalam pembuatan karya, menentukan narasumber sangat penting dilakukan. Narasumber sangat dibutuhkan untuk diwawancarai karena dibutuhkan untuk pencarian informasi serta data-data yang dibutuhkan. Narasumber adalah seseorang yang berperan untuk memberikan informasi penting, karena memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan tema atau topik yang sedang dibahas dalam sebuah wawancara atau berita (Abrar, 2017).

Dalam penentuan narasumber untuk karya ini adalah petani gula merah yang berada di tempat yang akan diteliti oleh penulis. Selain petani gula merah, penulis juga mengambil beberapa narasumber dari pengepul-engepul gula merah, dan juga mengambil narasumber masyarakat penikmat gula merah.

3.1.2 Produksi

Produksi merupakan tahapan persiapan semua materi seperti gambar, suara dan efek-efek visual direkam dalam tahap ini (*shooting*). Naskah yang ada dalam *storyline* yang direncanakan akan diwujudkan, seperti menjadi gambar, dan susunan gambar yang bercerita.

a. Menentukan pertanyaan

Dalam menentukan penelitian ada hal yang menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan, yaitu menentukan pertanyaan (Rahardjo, 2011). Pertanyaan biasanya selalu diawali dengan munculnya masalah-masalah terkait fenomena atau gejala tertentu. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih dalam terkait masalah yang berkaitan dengan topik yang sudah tersedia.

b. Menentukan Kutipan Wawancara

Setelah membuat video dan menentukan pertanyaan untuk penelitian. Penulis melakukan adaptasi pada bagian pertanyaan dan menentukan kutipan yang penting pada setiap wawancara. Dari suara audio, akan diambil bagian yang penting. Karena kemungkinan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, akan ada banyak juga jawaban yang tidak diharapkan.

c. Menentukan video

Video yang akan digunakan dalam karya ini berbentuk dokumenter. Video dokumenter merupakan satu bentuk audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Dan fenomena ini cukup pantas untuk diangkat bagi penonton (Brata & Tapa, 2007).

Dalam menentukan video penulis harus memilih dan memilah video-video yang relevan serta mempunyai *angle* yang diinginkan. Tidak semua video-video yang telah diambil bisa digunakan dan masuk ke dalam tahap editing. Tentunya dalam pengambilan sebuah video dokumenter, penulis akan mengambil sebanyak mungkin cuplikan video-video, karena biasanya dalam pembuatan video dokumenter adegan tertentu tidak bisa terulang lagi. Sehingga pembuatan video, kamera harus selalu *standby* demi mendapatkan *angles* yang diinginkan.

3.1.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi merupakan tahapan akhir dalam pembuatan sebuah karya yang harus dilalui setelah praproduksi, produksi, dan terakhir pascaproduksi. Dalam tahapan ini harus dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk karya yang bisa dinikmati oleh audiens.

a. Penyuntingan video

Dalam tahapan ini perlu dilakukan, dan tentu saja menjadi tahapan paling utama dalam pascaproduksi. Dalam penyuntingan video ini penulis lakukan sendiri dengan satu editor sebagai

penerjemah ke bahasa Indonesia, karena narasumber tidak fasih berbahasa Indonesia.

Selain itu penulis juga meminta pendapat ke orang sekitar terkait pengambilan video atau gambar yang akan diletakan pada tahap editing. Selain itu, tambahan dalam penyuntingan video ini dilakukan dari bantuan storyline dan rekaman harian yang telah dibuat.

b. Menentukan suara

Setelah semua video-video atau gambar telah tersusun menjadi satu, selanjutnya menentukan suara-suara yang akan dimasukan ke dalam video. Penyuntingan suara ini digunakan untuk mengurangi percakapan, Menyusun beberapa trek audio, menghilangkan kebisingan dan menambahkan efek-efek suara pada video yang telah ada.

Selain itu dalam menentukan suara penulis juga menambahkan beberapa dialog yang diambil ketika wawancara, yang nantinya akan dijadikan sebagai *sound* tambahan pada video dokumenter yang telah dibuat. Selain menentukan musik penulis juga menggunakan *voice over* sebagai pengisi suara untuk menjelaskan keadaan yang ada di video yang telah di buat.

Dalam tahapan penentuan musik yang ditambahn atau digunakan pada video dokumenter ini tentu saja digunakan sebagai latar suasana. Selain itu penentuan musik juga tidak sembarangan, musik harus *free* dan terbebas dari hak cipta.

c. Evaluasi

Terakhir yaitu evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengukur, menilai sejauh mana keberhasilan suatu karya (Nugroho, 2021). Dengan evaluasi ini merupakan cara terbaik untuk mengetahui dan memberikan masukan terhadap karya yang dibuat. Oleh sebab itu, masukan yang diberikan akan sangat berarti untuk pengembangan karya ini.

3.2 Anggaran

Berikut terlampir rincian penggunaan dana atau anggaran dalam pembuatan video dokumentar.

Tabel 3.1 Rancangan Anggaran Biaya

No	Rincian yang dibutuhkan	Jenis kegiatan	Volume	Harga satuan	Total harga
1.	Kamera	Pengambilan foto & video	1	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000
2.	<i>Lighting</i>	Digunakan untuk pencahayaan ketika <i>shooting</i>	2	Rp. 250.000	Rp. 500.000
3.	<i>Clipon</i>	Untuk pengambilan suara narasumber	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
4.	<i>Audio recorder</i>	Untuk tambahan <i>audio recorder</i> di kamera	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
5.	<i>Monopod</i>	Digunakan ketika pengambilan shoot mewawancarai narasumber	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000
6.	<i>Tripod</i>	Pengambilan video	1	Rp. 400.000	Rp. 400.000
7.	<i>Flashdisk</i>	Untuk penyimpanan <i>file</i> yang didapat	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
8.	<i>Memory card</i>	Penyimpanan video dan foto-foto	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
9.	<i>Software editing</i>	Cap Cut	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000
10.	Laptop	Untuk <i>editing</i>	1	Rp.	Rp. 13.000.000

				13.000.000	
11.	Transportasi	Perjalanan selama di tempat penelitian (motor, mobil, bensin, ongkos)	Tak terbatas	Rp. 500.000	Rp. 500.000
12.	Komunikasi	Internet dan pulsa	Tak terbatas	Rp. 300.000	Rp. 300.000
13.	Narasumber	Narasumber	3	Rp. 100.000	Rp. 300.000
14.	Sewa tempat	Untuk tempat tinggal selama peliputan	Selama liputan	Rp. 500.000	Rp. 500.000
15.	Konsumsi	Makan sehari-hari	Selama liputan	Rp. 500.000	Rp. 500.000
TOTAL					Rp. 25.035.000

Sumber: Dokumentasi penulis

3.3 Target Luaran/Publikasi

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka target luaran yang diharapkan dari karya ini yaitu

- a) Dengan adanya karya ini diharapkan pemerintah daerah lebih memiliki kesadaran kepada para petani gula merah, dengan memberikan harga jual gula merah yang tidak begitu rendah.
- b) Memberitahukan kepada masyarakat, bahwa dengan mereka mengonsumsi dan membeli tren kekinian minuman-minuman yang berbahan dasar *brown sugar* tidak ada dampak bagi petani langsung. Mungkin sebagian masyarakat tahunya petani gula merah sejahtera, karena permintaan terhadap gula merah melambung tinggi, akibat tren ini. Sehingga dengan adanya karya ini membuat masyarakat merasakan simpati terhadap petani.

- c) Untuk petaninya diharapkan tidak menjual ke sembarangan pengepul. Dengan kata lain, mencari pengepul yang memberikan harga maksimal disetiap pembeliannya.

Publikasi untuk karya ini dilakukan melalui media masa yaitu YouTube, dan akan mempromosikan lewat media sosial dengan cara membagikan tautan melalui media sosial seperti Instagram, Line, WhatsApps.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA